BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Episiotomi menjadi salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan yang tidak teratur pada saat ibu bersalin. Episiotomi dapat diartikan sebagai insisi yang dibuat pada vagina dan perineum episiotomi adalah mengiris atau menggunting perineum, menurut arah irisan ada tiga jenis episiotomi yaitu medialis, mediolaeralis dan lateralis dengan tujuan agar supaya tidak terjadi robekan-robekan perineum yang tidak teratur untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir.

Berbagai hal akan terjadi pada persalinan sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Luka robekan perineum di Asia juga merupakan masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. WHO juga menambahkan penyebab perdarahan utama pasca persalinan adalah atonia uteri sedangkan robekan jalan lahir terutama ruptur perineum merupakan penyebab kedua. Sedangkan kejadian infeksi pada jalan lahir yang disebabkan ruptur dan episiotomi yaitu sebanyak 50% kematian masa nifas terjadi dalam 2-3 tiga hari pasca persalinan (WHO, 2023).

Sedangkan prevelensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia (2023) pada golongan umur 20-30 tahun yaitu 63% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 37%. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan penolong persalinan. Jenis asuhan yang akan diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan tempat persalinan sepanjang dapat memenuhi kebutuhan spesifik (Unicef, 2023). Seangkan di Provinsi Gorontalo trend angka persalinan pada tahun 2022 sebesar 2,30% angka ini naik menjadi 2,70% pada tahun 2023. Menurut kepala BPS Provinsi Gorontalo berarti seorang perempuan di Provinsi Gorontalo melahirkan dua sampai tiga orang anak (BPS, 2023). Di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo sendiri jumlah persalinan sejak bulan Januari sampai bulan Maret 2024 tercatat sebanyak 81 persalinan normal (RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo, 2024).

Dipindai dengan CamScanner

Luka episiotomi menjadi sangat nyeri, nyeri tekan, bengkak, merah dan mengalami indurasi. Pasien dapat merasakan panas didaerah perenium atau bisa tidak, kadang-kadang dari luka insisi mengalir cairan. Pada hari keempat atau kelima, tepi luka akan terpisah. Jahitan yang tidak sempurna juga bisa menyebabkan fistel, yaitu timbulnya lubang yang menghubungkan anus dengan vagina. Akibatnya, saat buang air besar, kotoran bukan hanya keluar di anus namun juga keluar dari vagina. Hal ini akan menimbulkan infeksi pada vagina, infeksi juga membuat pembuluh darah baru sehingga luka selalu berdarah dan bisa menyebabkan vagina robek saat kontraksi (Darmawati, 2019).

Tindakan episiotomi dilakukan untuk pencegahan kerusakan yang lebih hebat pada jaringan lunak akibat daya renggang yang melebihi kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan. Perawat atau bidan harus ikut berperan serta dalam upaya perawatan episiotomi dengan mengikutsertakan keluarga dalam upaya penyuluhan pentingnya perawatan episiotomi sehingga mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan dan perbaiki jaringan (Wahid, 2018).

Kemampuan perawatan luka yang berbeda-beda dari satu petugas kesehatan dengan petugas kesehatan lain sangat mempengaruhi kesembuhan luka episiotomi ibu bersalin. Perawatan luka yang kurang maksimal dapat menyebabkan infeksi pada daerah jalan lahir hal ini disebabkan oleh lokasi letak jalan lahir yang berdekatan dengan anus sangat memudahkan sehingga untuk perawatan luka diperlukan ketelutuan seorang petugas kesehatan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perawatan luka yang dilakukan oleh petugas kesehatan adalah pengetahuan petugas kesehatan tentang luka episiotomy dan perawatanya (Marianna, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2018), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu hal. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka

Dipindai dengan CamScanner

episiotomi di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan. Hasil penelitian menunjukan bahwa tenaga kesehatan lebih banyak memiliki pengetahuan cukup dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi, lebih banyak tenaga kesehatan memiliki sikap positif dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi.

Persalinan merupakan hal normal bagi setiap perempuan yang dimulai sejak masa konsepsi, kehamilan dan diakhiri dengan persalinan. Setiap perempuan yang akan melewati tahap ini nyeri saat persalinan menjadi salah satu timbulnya rasa takut. Persalinan sudah menjadi fitrahnya perempuan, ALLAH SWT telah mengambarkan persalinan dan nyeri persalinan dalam surat Maryam ayat 23 yang artinya "*Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, Wahai, alangkah (baiknya) aku mati sebelum ini dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan".*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo diketahui bahwa tercatat sebanyak 81 ibu yang bersalin normal pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024, sedangkan jumlah jumlah tenaga kesehatan sebanyak 36 orang yang berada diruangan persalinan dan nifas. Selain itu peneliti melakukan wawancara pada 6 perawat, dimana 3 orang perawat diruang persalinan mengatakan rata-rata ibu bersalin normal mengalami ruptur yaitu sebagian ibu mengalami ruptur karena sengaja di tambah jalan lahir atau episiotomi dan sebagian lagi terjadi ruptur secara alami, tindakan episiotomi biasanya banyak dilakukan pada ibu bersalin primigravida atau ibu yang memiliki bayi besar serta pada ibu yang mengalami ketuban pecah sebelum pembukaan lengkap. Untuk pelaksanaan perawatan luka episiotomi dilakukan jahitan pada area luka yang dilakukan setelah persalinan dan itu dilakukan dengan hati-hati serta di jahit sesuai dengan keadaan luka sedangkan 3 orang perawat yang berada diruang nifas mengatakan untuk pelaksaan luka episiotomi petugas hanya memberikan edukasi terkait dengan perawatan luka yaitu saat buang air kecil menggunakan air hangat, setelah buang air kecil dianjurkan untuk menganti pakaian dalam yang bersih serta segera menganti pakaian dalam apabila terasa basah atau tidak nyaman tindakan ini juga dapat dilakukan setelah pasien pulang kerumahnya, apabila luka terasa gatal ataupun berbau segera melaporkan kepada tenaga kesehatan baik yang dirumah sakit ataupun di Puskesmas.

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pengambilan data awal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak ibu bersalin dengan tindakan episiotomi di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.
2. Tindakan episiotomi biasanya banyak dilakukan pada ibu bersalin primigravida atau ibu yang memiliki bayi besar serta pada ibu yang mengalami ketuban pecah sebelum pembukaan lengkap.
3. Pelaksanaan perawatan luka episiotomi dilakukan oleh perawat dengan dilakukan jahitan pada area luka serta pemberian edukasi terkait perawatan luka sedangkan tindakan infeksi dilakukan oleh ibu secara pribadi dengan melakukan *personal hygiene*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengetahuan tenaga kesehatan dengan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

Dipindai dengan CamScanner

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya pengetahuan tenaga kesehatan dengan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.
2. Diketahuinya pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.
3. Diketahuinya hubungan pengetahuan dengan kesehatan tentang pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum diruang nifas di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi keperawatan dan kebidanan untuk lebih menigkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dan ibu yang bersalin saat pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama perawat dan bidan tentang persalinan dan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa keperawatan mengenai tindakan episiotomi dan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada ibu postpartum.

Dipindai dengan CamScanner